

KARYA MUSIK PANCA INDRA KOMPOSER GONDRONG GUNARTO (ANALISA BENTUK MUSIK DAN MAKNA SYAIR)

Moh. Saichudin

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Unesa University, Surabaya, Indonesia
Email: saichusaid@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk musik dan makna syair karya musik *Panca Indra* komposer Gondrong Gunarto. Objek penelitian yang dipilih oleh penulis dalam karya musik *Panca Indra* komposer Gondrong Gunarto adalah sebagai bentuk apresiasi terhadap salah satu karya yang mengkolaborasikan alat musik *pentatonis* dengan *diatonis* serta tambahan vokal. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya musik *Panca Indra* komposer Gondrong Gunarto adalah jenis musik ansambel yang dilengkapi dengan struktur lirik (syair). Alat musik yang digunakan adalah alat musik melodis seperti *Kecapi Sunda*, *Clarinet*, dan tambahan vokal. Karya *Panca Indra* terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian A-B-C, pada bagian A terdiri 40 birama (birama 1-40), bagian B terdiri 38 birama (birama 41-78), dan bagian C terdiri dari 63 birama (birama 79-141) dengan sukata 4/4, 7/8, 9/8, 6/4, dan 9/4. Hal itu disajikan menggunakan tangga nada B minor dan modulasi ke F# minor, dengan tempo *vivace* (140) dalam alur sajian A-A-B-A-A'-B-C-B. Komposisi ini hanya menggunakan 3 (tiga) bait kalimat dalam bahasa Indonesia dengan penggunaan kata yang sudah sering digunakan dalam keseharian.

Kata kunci: *Bentuk Musik, Makna Syair, Karya Musik Panca Indra.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and describe the form of music and the meaning of the poetry of Panca Indra's musical composer Gondrong Gunarto. The object of research chosen by the author in the musical work of Panca Indra, composer Gondrong Gunarto, is as a form of appreciation for one of the works that collaborates pentatonic musical instruments with diatonic and additional vocals. The research method used is a qualitative method. Data collection was carried out by means of observation, interviews, and documentation. The results showed that the music work of Panca Indra, composer Gondrong Gunarto, is a type of ensemble music that is equipped with a lyric structure (syair). The musical instruments used are melodic musical instruments such as the Sunda Kecapi, Clarinet, and additional vocals. Panca Indra's work consists of three parts, namely the ABC section, in part A consists of 40 bars (bar 1-40), part B consists of 38 bars (bar 41-78), and section C consists of 63 bars (bar 79-141) with sukata 4/4, 7/8, 9/8, 6/4, and 9/4. It is presented using a B minor scale and modulated to F # minor, with a *vivace* tempo (140) in the A-A-B-A-A'-B-C-B flow. This composition only uses 3 (three) stanzas of sentences in Indonesian with the use of words that are often used in everyday life.

Keywords: Musical Forms, Meaning of Poetry, Panca Indra's Musical Works.

PENDAHULUAN

Seni musik merupakan satu jenis kesenian yang menggunakan media berupa suara ataupun nada. Penataan suara, nada, kalimat (lirik/syair) untuk mengekspresikan hasil pemikiran terhadap perihal kemanusiaan, nilai-nilai sosial, dan kepercayaan. Berdasarkan kamus musik, Prier menjelaskan bahwa seni musik dijabarkan sebagai hasil kemampuan manusia dalam pengolahan nada tinggi ataupun rendah menurut panca indra maupun akal budi, dan memiliki arti dalam

diri manusia. Pelibatan panca indra dan akal budi merupakan ekspresi dari ilmu

pengetahuan manusia tentang keselarasan dengan kosmos, jiwa raga, ataupun bunyi-bunyian secara fisik (Prier, 2009:123). Pernyataan tersebut menunjukkan musik merupakan hasil dari pengetahuan manusia terhadap ragam sisi kehidupan, kemudian diekspresikan melalui penataan suara, nada ataupun kalimat. Selain itu seni musik dapat menjadi sarana untuk pengembangan pengetahuan dalam kehidupan manusia.

Ranah kreatifitas dalam penciptaan musik merupakan aplikasi dari hasil pendalaman terhadap segala unsur kehidupan yang berupa pengetahuan. Kemunculan gagasan-gagasan atau ide merupakan sikap kritis terhadap apa yang menarik perhatian seniman, kemudian terwujud menjadi pengalaman estetis seniman atau komposer. Sadra menjelaskan bahwa hasil pengamatan dari satu tema musikal yang sudah ada baik tradisi atau karya musik komposer lain, dapat menjadi ide guna penciptaan musik baru (Sadra, 2005:76). Penjelasan sadra menjadikan bukti bahwa seniman atau komposer perlu memiliki perangkat pengetahuan untuk bekal mengamati suatu hal kemudian dijadikan ide atau tema karya yang akan diciptakan. Perangkat itu merupakan pengetahuan tentang unsur-unsur komposisi musik ataupun kemampuan menangkap substansi dari sebuah teks.

Karya musik *Panca Indra* merupakan satu karya musik komposer kelahiran Ngawi, 20 Agustus 1974 yaitu Gondrong Gunarto. Hasil pengamatan berupa perenungan terhadap pengalaman pribadi yang dilalui kemudian ia tuangkan menjadi gagasan dalam karya musik yang diciptakan dengan judul *Panca Indra*. Gondrong Gunarto merupakan komposer, pegiat seni yang mempunyai bekal pengetahuan tentang ragam musik baik secara akademis ataupun bakat otodidak.

Karya musik *Panca Indra* merupakan karya yang dihasilkan dari langkah kolaborasi antara genre musik karawitan dan musik diatonik. Langkah konversi nada pelog ke dalam tangga nada diatonis dilakukan sebagai awal dari eksplorasi dalam menciptakan komposisi. Karya ini dibalut dengan menggunakan syair bahasa Indonesia, bertujuan memudahkan penikmat untuk dapat memahami maksud dari lagu tersebut. Gondrong Gunarto juga menjelaskan bahwa karya musik ini dibuat dengan spontanitas yang ada tanpa menggunakan partitur begitu juga dengan syair diciptakan menggunakan kesederhanaan kata-kata dalam bahasa Indonesia bertujuan supaya mudah diterima oleh masyarakat umum sebagai maksud dari komposisi musik *Panca Indra* yaitu komposisi yang mengungkap tentang sikap sederhana dan kejujuran rasa di dalam rangka untuk saling mengasihi (wawancara, 02-01-2020).

Karya musik *Panca Indra* direkam pada tahun 2007 dalam album berjudul *In The Work*. Karya tersebut direkam menggunakan

instrumen clarinet, kecapi sunda, dan vokal. Keunikan aransemen musik lagu ini terletak pada kehadiran instrumen *Kecapi Sunda* yang semula menggunakan tangga nada (*pentatonis*) yaitu : *Da, Mi, Na, Ti, dan La* yang kemudian dirubah oleh komposer menjadi tangga nada *diatonis* yaitu : *1 (do), 2 (re), 3 (mi), 5 (sol), 6 (la), dan 7 (si)*. Gondrong Gunarto sengaja tidak menggunakan nada 4 (*fa*) dalam pelarasan dawai kecapi dengan tujuan agar terkesan menjadi unik dan menjadi khas dari gaya bermain kecapi Gondrong Gunarto sendiri. Nada-nada yang diwujudkan kemudian digunakan untuk menciptakan melodi utama ataupun melodi pengiringnya dalam karya musik *Panca Indra*.

Melodi utama ataupun melodi pengiring yang disajikan dengan instrumen Kecapi diciptakan disajikan dengan ragam teknik tempo yaitu 4/4, 7/8, 9/8, 6/4, dan 9/4 baik secara bersama ataupun waktu sajian tunggal. Hal ini menimbulkan kesan seolah bentuk melodi yang dihadirkan tidak simetris (*uncimetricis*) dan menimbulkan kesan bentuk musik yang digunakan menjadi menarik untuk diteliti secara lebih lanjut. Penyajian melodi bersyair oleh vokal, juga sering hadir dengan wujud birama yang berbeda-beda, sehingga memunculkan tidak pastian jumlah birama dalam setiap bagian. Keunikan tersebut menguatkan untuk meneliti bentuk musik yang digunakan dalam Karya musik *Panca Indra*.

Penelitian yang dilakukan merupakan langkah analisa terhadap dokumentasi dari karya *Panca Indra* komposer Gondrong Gunarto dengan menggunakan kajian teori bentuk musik dan makna syair. Bentuk musik (*form*) merupakan gagasan ide yang nampak pada pengolahan atau menyusun semua unsur musik dalam sebuah komposisi, baik melodi, harmoni, irama, dan dinamika. Sesuai dengan penjelasan Prier, yaitu: bentuk musik biasanya terdiri dari satu suara pokok dengan diimbangi suara-suara dibawahnya untuk mewujudkan harmonisasi dengan menggunakan gaya satu suara (*homofon* atau *vertikal*) dan gaya banyak suara (*polifon* atau *vetikal* dan *horisontal*) (2011: 102).

Hastanto dalam Feri Firmansyah menjelaskan bentuk merupakan wujud luar atau garis besar yang di dalamnya terdapat struktur isi, sehingga bentuk dan struktur membicarakan wadah dan isi sebuah musik (2011: 146).

Bentuk musik merupakan suatu gagasan ide yang terlihat dalam susunan

unsur-unsur terdapat pada sebuah karya musik. Pengamatan yang dilakukan merupakan langkah analisa terhadap struktur kalimat, motif, frase dan bagian/periode yang terdapat dalam karya musik *Panca Indra* komposer Gondrong Gunarto serta untuk mengetahui makna syair yang digunakan dalam karya *Panca Indra* komposer Gondrong Gunarto, maka menggunakan langkah wawancara terstruktur, yaitu pengajuan pertanyaan kepada narasumber yang *kompeten* yaitu Gondrong Gunarto sebagai komposer dari karya *Panca Indra*. Syair yang digunakan merupakan langkah kreatifitas komposer dalam memilih kata dalam khasanah bahasa Indonesia dan digunakan untuk mengekspresikan perasaan diri dari komposer. Bahasa yang digunakan dalam musik akan memiliki pengertian makna secara kultural dari diri komposer itu sendiri.

Chaer dalam Abdullah menjelaskan, bahwa makna kultural merupakan makna bahasa yang dimiliki oleh masyarakat dalam hubungan dengan budaya tertentu. Konsep dalam makna kultural ini merupakan pemahaman makna ekspresi verbal maupun non verbal suatu masyarakat yang berkaitan dengan sistem pengetahuan (*cognition system*) terkait pola pikir, pandangan hidup (*way of life*) serta pandangan terhadap dunianya (*world view*) suatu masyarakat (Abdullah, 2014:3-20). Berdasar penjelasan ini dapat digunakan untuk menemukan makna dari syair yang digunakan sebagai media untuk ekspresi komposer dalam Karya Musik *Panca Indra* komposer Gondrong Gunarto.

Alasan penulis memilih *Karya Musik Panca Indra Komposer Gondrong Gunarto* sebagai objek penelitian adalah bentuk apresiasi terhadap salah satu karya yang mengkolaborasikan alat musik *pentatonis* dengan alat musik *diatonis* dan tambahan vokal.

Kecapi Sunda merupakan alat musik utama dalam karya musik *Panca Indra* yang kemudian dimainkan dengan merubah tangga nada *pentatonis* yaitu : *Da, Mi, Na, Ti, dan La* (tangga nada asli kecapi), menjadi tangga nada *diatonis* yaitu : *1 (do), 2 (re), 3 (mi), 5 (sol), 6 (la), dan 7 (si)*. Selain itu karya musik *Panca Indra* merupakan karya musik ansambel yang memiliki bervariasi tempo atau sukat dalam satu karya sehingga terkesan unik namun dapat dinikmati oleh kalangan masyarakat umum hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti karya musik

Panca Indra Komposer Gondrong Gunarto kajian Bentuk Musik dan Makna Syair.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Proses pengambilan data diperoleh dari kecocokan atau keterkaitan dengan sasaran penelitian yang akan diteliti. Metode penelitian diperlukan untuk mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramat) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid (Sugiyono, 2015:2).

Penelitian Karya Musik *Panca Indra* Komposer Gondrong Gunarto dalam Tinjauan Bentuk Musik dan Makna Syair ini berbentuk data deskriptif berupa penjabaran bentuk musik serta mendeskripsikan makna syair dalam karya musik *Panca Indra* komposer Gondrong Gunarto.

Data yang dianalisis adalah partitur karya musik *Panca Indra* komposer Gondrong Gunarto. Ditambah dengan data-data pendukung berupa buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dan wawancara dengan narasumber untuk kepentingan analisis dan identifikasi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu untuk meneliti objek yang alamiah atau objek yang apa adanya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk mendeskripsikan karya musik *Panca Indra* komposer Gondrong Gunarto. Data yang didapat berupa catatan, rekaman audio, foto, dan lain. Wawancara dilakukan kepada narasumber utama yaitu Gondrong Gunarto untuk mendapatkan data tentang definisi karya, bentuk musik, dan makna syair karya musik *Panca Indra*. Misalkan tentang sejarah karya dibuat, alat musik yang dimainkan, bentuk musik, makna lirik (syair), dan lain-lain. Selain itu, penulis juga mewawancarai penikmat dan tokoh masyarakat tentang karya musik *Panca Indra*. Dokumentasi dilakukan saat wawancara dengan komposer berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karya Musik Panca Indra

Karya musik Panca Indra memiliki 141 birama dengan durasi 5 menit 39 detik. Karya musik Panca Indra menggunakan tangga nada B minor dengan modulasi ke F# minor. Modulasi kembali ke tangga nada B minor. Sukat yang digunakan 4/4, 7/8, 9/8, 6/4, dan 9/4. Panca Indra merupakan komposisi lagu tiga bagian, yaitu A-B-C dengan susunan A-A-B-A-A'-B-C-B.

Bagian A dimainkan dalam tempo *vivace* (140) dimulai dari birama 1 sampai 40. Bagian A ini dimainkan dengan tangga nada B Minor ditandai dengan instrumen musik kecapi. Dilanjut dengan pengembangan melodi pada instrumen clarinet pada birama 10, kemudian dilanjut pada bagian A' yang ditandai dengan masuknya vokal pada birama 30 sebagai pengantar masuk pada bagian B.

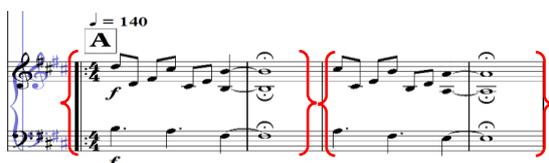
Bagian B dimulai dengan birama 41-50, setelah masuk tema sukat berubah 6/4 dan berubah lagi 9/4 pada birama 48 dan 4/4 pada birama 49. Bagian B pada lagu ini bukan merupakan bentuk pengembangan dari bagian A, tetapi bentuk ini merupakan tema baru yang tidak berkaitan sama sekali dengan bagian A.

Bagian C dimulai pada birama 79-118 yang tidak ada kaitan sama sekali dengan bagian A dan B, setelah masuk bagian C tangga nada berubah menjadi F# minor. Bentuk ini merupakan bentuk tema baru.

Motif

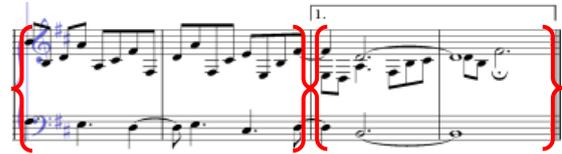
Karya musik *Panca Indra* memiliki 141 birama dengan durasi 5 menit 39 detik. Berdasar motif karya musik *Panca Indra* ini terdapat 44 yang terdapat pada 3 bagian, yaitu 16 motif dibagian pertama, 18 motif dibagian kedua, dan 10 motif dibagian ketiga.

Sesuai dengan motif bagian pertama menggunakan tempo *vivace* (140). Sukat yang digunakan pada motif bagian pertama adalah sukat 4/4. Motif pada birama 1-4 adalah motif awal dimana motif ini terdiri dari akord B minor yang dimulai dengan instrumen kecapi.



Notasi 4.1 Repertoar Kecapi Birama 1-4

Motif yang kedua melodi utama masih menggunakan instrumen kecapi dengan menggunakan akord F# minor. Birama ke 4 terdapat repetisi atau pengulangan pada birama 1 motif ini berada pada birama 5-8.



Notasi 4.2 Repertoar Kecapi Birama 5-8

Motif selanjutnya masuk melodi baru menggunakan instrumen clarinet dengan akhord B minor dan A menggunakan birama gantung yang diawali dengan nada B. Motif ini terdapat perubahan sukat yaitu 7/8 & 9/8 motif ini berada pada birama 9-12.



Notasi 4.3 Repertoar Clarinet Birama 9-12

Motif berikutnya bagian pengulangan melodi pada clarinet dengan nada dan akhord yang sama yaitu B minor dan A dengan sukat 7/8 dan 9/8 berakhir pada akhord A dengan not C# nada terakhir sebagai jembatan ke akhord F# minor pada motif selanjutnya sebagai tanda berakhirnya motif.



Notasi 4.4 Repertoar Clarinet Birama 13-16

Motif berikutnya sukat kembali ke 4/4 yang ditandai dengan instrumen kecapi dengan akhord F# minor dan kembali ke B minor sebagai jembatan menuju tema baru.



Notasi 4.5 Repertoar Kecapi Birama 17-20

Motif berikutnya pada birama 21-28 merupakan bentuk pengulangan melodi pada birama 1-8, namun pada bagian ini melodi pokok terdapat pada instrumen clarinet.



Notasi 4.6 Repertoar Clarinet Birama 21-24

Motif berikutnya melodi pokok masih terdapat pada clarinet dengan diakhiri pada akhord F#, kemudian terjadi repetisi ke birama 21.



Notasi 4.7 Repertoar Clarinet Birama 25-28

Birama 29 atau kamar 2 terjadi perubahan motif dengan birama 27 atau kamar 1. Hal tersebut menjadi penanda dimana sebuah motif sederhana ini menjadi motif pada akhir kalimat bagian pertama dan sebagai tanda masuk bagian dua ditandai dengan birama gantung masuknya vokal pada birama 30 yang ditandai warna hijau.



Notasi 4.8 Repertoar Kecapi Birama 29-30

Birama 31-34 terdapat perubahan tempo semula 4/4 menjadi 7/8 dan 9/8. Melodi utama unisono antara vokal dan clarinet dengan akhord B minor kemudian A.



Notasi 4.9 Repertoar Vokal dan Clarinet Birama 31-34

Motif selanjutnya birama 35-38 merupakan bentuk pengulangan melodi dari motif sebelumnya, tetapi pada motif ke dua akhord berpindah F# minor dan sukat kembali ke 4/4 yang ditandai dengan warna hijau.



Notasi 4.10 Repertoar Vokal dan Clarinet Birama 35-38

Motif selanjutnya terdapat dua birama motif sederhana dengan tujuan sebagai penghantar vokal memasuki motif selanjutnya dengan teknik nada panjang instrumen clarinet dan vokal yang diisi melodi pada

kecapi sebagai tanda berakhirnya motif yang ditandai warna merah .



Notasi 4.11 Full Score Birama 39-40

Birama 41-44 masuk motif baru sukat berubah menjadi 6/4 sekaligus sebagai tanda masuknya vokal (kotak warna kuning) pada bagian baru dengan diiringi instrumen kecapi dan clarinet sebagai harmoni melodi yang dimulai pada nada D dengan akhord B minor.



Notasi 4.12 Full Score Birama 41-44

Birama 45-48 merupakan bentuk pengulangan dari motif sebelumnya, namun pada birama 47 terdapat pengembangan melodi pada instrumen clarinet. Motif birama terakhir sukat berubah menjadi 9/4 dan di tandai dengan permainan unisono pada instrumen clarinet dan vokal.



Notasi 4.13 Repertoar Clarinet dan Vokal Birama 45-48

Birama 49-52 terjadi pergantian tempo dari 9/4 menjadi 4/4 dan di motif ke 2 terjadi 2 kali pergantian tempo pada setiap birama yaitu 7/8 dan 9/8. Motif 1 diawali dengan nada panjang 4 ketuk dimainkan secara unisono antara clarinet dan vokal.



Notasi 4.14 Repertoar Birama 49-52

Birama 53-56 merupakan bentuk pengulangan harafiah dari motif sebelumnya namun pada birama terakhir terdapat not

gantung sebagai tanda akan berakhirnya motif.



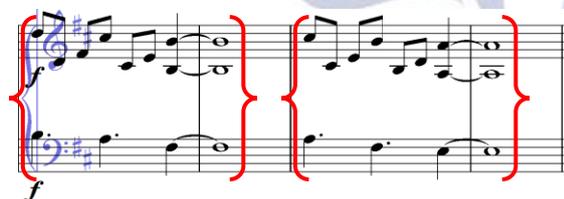
Notasi 4.15 Repertoar Kecapi Birama 53-56

Motif selanjutnya pada birama 57-60 terjadi perubahan sukat dari 9/8 menjadi 4/4 sekaligus sebagai penanda berakhirnya motif.



Notasi 4.16 Full Score Birama 57-60

Birama 61-64 merupakan bentuk pengulangan dari birama 21 dengan nada dan melodi yang sama dari instrumen kecapi dimulai nada D dengan akord B minor. Motif 2 pola melodi sama tetapi ada perubahan akhord dari B minor menjadi A.



Notasi 4.17 Repertoar Kecapi Birama 60-64

Motif selanjutnya pada birama 65-68 melodi pokok terdapat pada instrumen clarinet, masih dengan tempo vivace dengan akhord F# minor dan diakhiri dengan nada C#.



Notasi 4.18 Repertoar Clarinet Birama 65-68

Pada dua motif ini terdapat pengembangan melodi dari motif sebelumnya pada birama 60-64 pada instrumen clarinet. Motif ini terdapat pada birama 69-72.



Notasi 4.19 Repertoar Clainet Birama 69-72

Motif selanjutnya kecapi menjadi melodi utama sebagai tanda klimaks atau tanda akhir dari motif diakhiri dengan nada E pada akhord F# minor. Motif ini terdapat pada birama 73-76. Birama 76 terdapat D.S alCoda sebagai tanda kembali ke pada birama 31.



Notasi 4.20 Repertor Kecapi Birama 73-76

Motif selanjutnya merupakan motif sederhana bentuk coda dari birama 58. Motif tersebut dimainkan dengan teknik long toneunisono pada instrumen clarinet dan vokal sebagai tanda masuknya bagian baru. Motif ini terdapat pada birama 77-78.



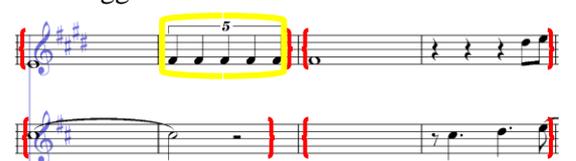
Notasi 4.21 Repertoar Kecapi Birama 77-78

Birama 79-82 merupakan awal masuknya bridge yang ditandai dengan solo clarinet dan vokal pada motif 2 birama 81-82 ditandai kotak kuning secara bergantian terkesan seperti kalimat tanya jawab. Pada motif ini terdapat perpindahan nada dasar atau modulasi dari D menjadi A ditandai dengan kotak hijau.



Notasi 4.22 Full Score Birama 79-82

Motif selanjutnya pada birama 83-86 melodi utama dominan instrumen clarinet dengan teknik permainan fiveplat pada birama 84 menggunakan satu nada E.



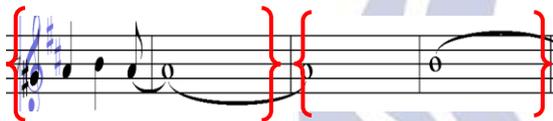
Notasi 4.23 Repertoar Clarinet Birama 83-86

Birama 87-90 melodi utama terdapat pada solo vokal not panjang dengan tujuan memberikan suasana sedih karena menggambarkan rasa kecewa yang begitu dalam.



Notasi 4.24 Repertoar Vokal Birama 87-90

Birama 91-94 solo vokal berubah ke nada rendah dengan tujuan menggambarkan suasana kecewa yang lebih mendalam sehingga memberi kesan seperti orang depresi.



Notasi 4.25 Repertoar Vokal Birama 91-94

Motif selanjutnya berada pada instrumen clarinet, dimana instrumen clarinet memainkan ritme triplet besar dengan satu nada.



Notasi 4.26 Repertoar Clarinet Birama 105-106

Motif selanjutnya menonjolkan melodi utama yang berada pada instrumen clarinet. Pada motif ini pengembangan nada yang dimainkan adalah pentatonic.



Notasi 4.27 Repertoar Clarinet Birama 108-111

Motif selanjutnya melodi utama terdapat pada instrumen kecapi dengan petikan harmoni dua nada pada basscleff yaitu nada F# dan E sebagai tanda klimaks dan akan berakhirnya motif.



Notasi 4.28 Repertoar Kecapi Birama 113-116

Motif ini bertujuan sebagai jembatan pergantian menuju nada dasar utama yaitu B minor. Motif ini melodi pokok terdapat pada instrumen kecapi dengan pengambilan nada B D E F# pada range bass kecapi.



Notasi 4.29 Full Score Birama 117-118

Motif selanjutnya merupakan bentuk pengulangan harafiah dari birama 41-60. Motif ini terdapat perpindahan nada dan sukat dasar dari A menjadi D atau B minor dengan sukat 6/4.



Notasi 4.30 Full Score Birama 119-122

Motif yang terakhir berada pada 3 birama terakhir, yaitu pada birama 139-141. Motif ini menggunakan sukat 6/4, semua instrumen unison dengan tempo semakin lambat kemudian fermata pada birama 40 dilanjutkan break dengan nada panjang B secara unisono.



Notasi 4.31 Full Score Birama 139-141

Kalimat

Karya musik Panca Indra mempunyai 13 variasi kalimat dimana kalimat tersebut

terdiri dari 7 kalimat tanya dan 6 kalimat jawab. Pada bagian pertama terdiri dari 8 pola kalimat. Kalimat di dalam pola pertama memakai tempo Vicave (140) dan tersusun pada 8 birama pertama. Kalimat ini dimainkan pada instrumen kecapi. Kalimat tanya terdiri dari birama 1-4 dan kalimat jawab terdiri dari 5-8.



Notasi 4.32 Repertoar Kecapi Birama 1-8

Kalimat kedua bagian pertama berada pada birama 11-20. Bagian ini kalimat tanya dan jawab berada penuh pada instrumen kecapi dan clarinet dengan sukut 7/8 menandakan kalimat tanya, 9/8 menandakan kalimat jawab dan diakhiri dengan sukut 4/4 sebagai tanda kalimat jawab pada instrumen kecapi.



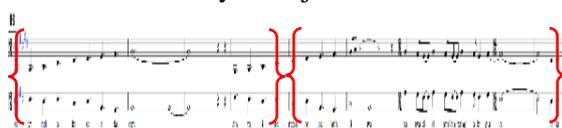
Notasi 4.33 Full Score Birama 11-20

Kalimat ketiga pada bagian pertama merupakan bentuk pengulangan harafiah pada kalimat pertama tetapi terdapat perubahan melodi pokok yang semula terdapat pada instrumen kecapi kemudian berubah pada instrumen clarinet. Kalimat ini berada pada birama 21-28.



Notasi 4.34 Full Score Birama 21-28

Bagian kedua kalimat pertama terdapat pada birama 41-50. Kalimat ini menggunakan sukut 6/4 sebagai tanda mempertegas kalimat tanya, kemudian pada kalimat jawab sukut berubah 9/4 dan 4/4 dengan maksud memberi tekanan perbedaan antara kalimat tanya dan jawab.



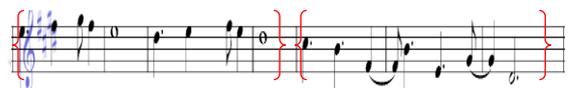
Notasi 4.35 Repertoar Kecapi Birama 41-50

Kalimat selanjutnya terdapat pada birama 61-68. Kalimat ini merupakan bentuk pengulangan harafiah dari kalimat ketiga bagian pertama yaitu pada birama 21-28. Dengan melodi pokok terdapat pada instrumen clarinet.



Notasi 4.36 Repertoar Clarinet Birama 61-68

Kalimat selanjutnya berada pada birama 69-75. Kalimat ini terjadi pengembangan melodi dari kalimat sebelumnya pada instrumen clarinet.



Notasi 4.37 Repertoar Clarinet Birama 69-75

Kalimat pertama bagian ke tiga merupakan bridge yang mana pada bagian ini terdapat melodi solo pada instrumen clarinet dan vokal. Tangga nada dasar berubah 3# yang artinya modulasi dari 2# (D) menjadi 3# (A) dengan hanya menggunakan satu akhord yaitu F# minor. Kalimat bagian ini hanya terdapat satu yaitu kalimat tanya yang mana pada lirik vokal menggambarkan penyesalan dan kecewa yang mendalam dengan nada bertanya-tanya. Kalimat ini terdapat pada birama 79-118.





Notasi 4.38 Full Score Birama 79-118

Bentuk Musik

Bentuk musik pada karya musik Panca Indra memiliki tiga bagian yaitu A-B-C. Bentuk musik yang pertama berada pada birama 1-40, dimana bagian bentuk musik ini menggunakan tempo vivace dengan mengutamakan eksplorasi dalam permainan kecapi dan clarinet. Bagian bentuk musik yang pertama ini menggunakan sukut 4/4, 7/8, dan 9/8 dengan tangga nada B minor. Berikut notasi bagian 1:

Notasi 4.39 Full Score Bentuk Musik Pertama

Bentuk musik bagian dua terdapat beberapa variasi bentuk dan sukat, sukat yang dipakai pada bentuk musik bagian kedua ini adalah 6/4, 9/4, dan 4/4. Bentuk musik bagian dua ini terdapat pada birama 41-50.

Notasi 4.40 Full Score Bentuk Musik Kedua

Bentuk musik bagian ketiga berada pada birama 79-118, bagian ini terjadi modulasi akhord yang semula B minor menjadi F# minor. Rangebass di instrumen kecapi hanya memainkan satu akhord F# minor. Melodi terdapat pada vokal dan clarinet secara bergantian.

Notasi 4.41 Full Score Bentuk Musik Ketiga

Makna Syair

Berdasarkan pendapat (Pateda, 2001:79) menjelaskan bahwasanya makna merupakan kata-kata dan istilah yang

membingungkan. Makna selalu berkaitan dengan kata maupun kalimat. Makna kultural merupakan makna bahasa yang dimiliki oleh masyarakat dalam hubungan dengan budaya tertentu (Abdullah, 2014:3). Konsep dalam makna kultural ini merupakan pemahaman makna ekspresi verbal maupun non verbal suatu masyarakat yang berkaitan dengan sistem pengetahuan (*cognition system*) terkait pola pikir, pandangan hidup (*way of life*) serta pandangan terhadap dunianya (*world view*) suatu masyarakat (Abdullah, 2014:20).

Hasil wawancara yang dilakukan bahwa dalam lirik lagu *Panca Indra* ini merupakan pengungkapan tentang pengakuan dosa atau salah satu perjalanan seseorang yang berusaha bangkit dari keterpurukan yang telah dialaminya dalam hal percintaan. Lirik lagu yang diungkapkan begitu sederhana dengan satu bait yang diulang-ulang.

Pada lirik kalimat “sayangi aku seadanya” berdasarkan pemaknaan katanya memiliki makna yang luas. Kata “sayang” secara kebahasaan berarti mengenai kasih sayang (kepada), cinta (kepada), kasih (kepada) suatu ungkapan imaji rasa yang disampaikan seseorang. Kasih sayang tersebut dapat diartikan antar sesama makhluk hidup atau bahkan kasih sayang terhadap sang pencipta. Kata sayang yang ditambah sufiks (-i) sehingga menjadi kata sayangi memiliki makna tambahan tertentu yang bermaksud menjadikan atau menerangkan suatu hal. Sufiks (-i) merupakan perbuatan yang dinyatakan oleh kata dasar dilakukan oleh pelaku.

Kata “aku” dalam lirik *Panca Indra* merupakan bagian pronomina atau kata ganti yang dipakai untuk mengacu pada orang. Kata ganti yang digunakan tersebut mengaju pada diri sendiri yaitu diri seorang penyair. Sebagian besar kata ganti orang dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari dua wujud. Hal ini disebabkan oleh budaya bangsa kita yang begitu memperhatikan hubungan sosial antar manusia. Kata ganti orang pertama “aku” lebih banyak digunakan dalam pembicaraan batin dan dalam situasi yang tidak formal dan lebih banyak menunjukan keakraban antar pembicara/ penulis dan pendengar/ pembaca. Oleh karena itu kata aku dalam lirik lagu “sayangi aku seadanya” bermakna pengungkapan batin seseorang mengenai suatu keadaan yang terjadi.

Kata “seadanya” dalam lirik *Panca Indra* ini memiliki arti dalam kelas adverbial atau kata keterangan sehingga seadanya dapat

memberikan keterangan terhadap orang lain. Kata seadanya merupakan kata dasar dari ada yang berarti apa adanya atau apa yang ada saja.

Secara kesimpulan makna kata sayangi aku seadanya dalam lirik lagu *Panca Indra* adalah ungkapan kasih sayang seorang penyair/ penulis dari hubungan antar makhluk hidup dan kepada sang pencipta dari kebatinan paling dalam untuk mengungkapkan perasaannya mengenai keadaan yang ada.

Bait kedua dalam lirik lagu *Panca Indra* berbunyi “cintai dengan sepenuh jiwa” mengandung berbagai makna yang penuh kiasan. Kata “cinta” dalam kata kerja mengandung beberapa arti diantara yang pertama suka sekali atau sayang benar. Maksudnya bahwa rasa sukanya atau sayangnya meliputi sesama makhluk hidup. Arti cinta yang kedua yaitu kasih sekali, terpikat (antara laki-laki dan perempuan) bahwasanya yang dimaksudkan kasih sayang yang terjalin antara sesama makhluk hidup lawan jenis, rasa cinta yang timbul ini bukan karena ketulusan namun adanya maksud tertentu yaitu lebih menginginkan kekayaan. Arti yang ketiga kata cinta yaitu ingin sekali, berharap sekali, dan rindu maksudnya adanya keinginan dalam diri seseorang untuk terhindar dari penindasan dan rasa ingin merasakan kemerdekaan dalam diri sendiri. Arti keempat kata cinta yaitu susah hati (khawatir) risau maksudnya perasaan seseorang yang besarnya kasih sayang sehingga munculnya rasa kegelisahan dalam diri. Kata cinta yang diberikan sufiks (-i) memiliki makna tersendiri didalamnya. Setiap kata yang ditambah dengan sufiks akan memiliki makna yang berbeda dari aslinya dan tergantung konteks kalimat yang menerangkannya. Kata cinta terdapat sisipan sufiks (-i) sehingga menjadi “cintai” lebih mendalam adanya maksud atau menerangkan suatu hal tentang pengharapan suatu hal yang diterangkan melalui kasih sayang.

Kata kedua pada bait kedua adalah “cintai dengan sepenuh jiwa” terdapat kata dengan didalam kalimat tersebut. Kata dengan ini menunjukkan bagian dari keterangan cara. Biasanya kata dengan ini dapat diikuti dengan kata kerja atau kata benda sebagai komplemen dalam kalimat. Makna kata dengan ini dalam kalimat cintai dengan sepenuh jiwa yaitu ingin menunjukkan suatu cara dalam melakukan tindakan yang harus dilakukan.

Kata “sepuh jiwa” dalam lirik lagu *Panca Indra* baris kedua cintai dengan sepenuh jiwa merupakan penggabungan dua kata yaitu sepenuh dan jiwa. Secara perkata bahwa sepenuh sendiri memiliki arti yang pertama dalam kata kerja seluruh isi (penghuni), semua (nya) maksudnya pada arti ini adalah objek yang tertuju adalah jumlah banyaknya suatu benda. Arti kedua adalah segenap, sebesar-besarnya, dan selengkapnyanya. Maksud dari arti tersebut bahwa pengungkapan dari suatu harapan atau perhatian seseorang. Selanjutnya kata jiwa memiliki arti roh manusia yang ada didalam tubuh yang menyebabkan seseorang hidup atau bernyawa, seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya), sesuatu atau orang yang utama dan menjadi sumber tenaga dan semangat. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa kata jiwa mengandung makna dalam masyarakat kehidupan batin seorang manusia yang mengandung rasa, pemikiran dan suatu sumber tenaga dalam diri.

Bait kedua “cintai dengan sepenuh jiwa” secara pandangan masyarakat berdasarkan arti masing-masing kata tersebut merupakan suatu cara untuk mengungkapkan permohonan batin manusia yang berupa rasa, pikiran, dan tenaga dalam diri. Permohonan yang dimaksud adalah hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya.

Bait ketiga berbunyi “hanya dirimulah yang aku puja” akan diulas dalam makna yang memiliki makna. Kata hanya secara umum memiliki arti Cuma, kecuali, tetapi, tidak lebih dari, dan tidak lain dari. Berdasarkan arti tersebut bahwa kata hanya dapat ditemukan makna yang mendalam berdasarkan konteks kalimat yang melengkapinya. Sesuai dengan konteks kalimat yang mengikutinya kata hanya dalam kalimat “hanya dirimulah yang aku puja” menunjukkan makna tidak ada yang menandingi lebih dari yang penyair puja atau tidak ada tandingannya.

Kata “dirimulah” tersusun atas beberapa kata dasar yaitu diri-dirimu-dirimulah. Kata diri sendiri secara umum menunjukkan orang seorang. Kata diri ini biasanya dipakai sebagai pelengkap beberapa kata kerja untuk menyatakan bahwa penderitaannya atau tujuannya adalah badan sendiri. Kata dirimu berarti menunjukkan suatu pengungkapan dari kepribadian seseorang itu sendiri. Kata dasar dirimu dengan tambahan partikel-lah merupakan

bagian dari kalimat perintah, selain itu kalimat perintah juga dapat digunakan untuk mengungkapkan permintaan atau permohonan. Kata *dirimulah* merupakan makna dalam diri seseorang dalam meminta atau memohon mengenai suatu hal.

Kata “yang aku puja” tersusun dengan tiga kata dasar yaitu yang, aku, dan puja. Kata yang dipakai sebagai kata pembeda selain itu yang menyatakan bahwa bagian kalimat yang berikutnya menjelaskan kata yang didepannya. Pada kata tersebut berkesinambungan dengan kata yang setelahnya sehingga tidak dapat diartikan secara sendiri. Kata *aku* merupakan kata ganti orang pertama yang berbicara atau menulis (diri sendiri). Kata *puja* mengandung arti upacara penghormatan kepada dewa-dewa (berhala dan sebagainya). Berdasarkan konteks kalimatnya setiap kata tersebut merupakan kesatuan dapat bermakna jika digabungkan dan sulit diartikan jika dipisahkan setiap kata dasarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan karya musik *Panca Indra* komposer Gondrong Gunarto diatas dapat disimpulkan bahwa karya musik *Panca Indra* berbentuk lagu yang terdiri dari tiga bagian, yaitu A-B-C , pada bagian A terdiri 40 birama (birama 1-40), bagian B terdiri 38 birama (birama 41-78), dan bagian C terdiri dari 63 birama (birama 79-141) dengan sukut 4/4, 7/8, 9/8, 6/4, dan 9/4. Hal itu disajikan dengan menggunakan tangga nada B minor dan modulasi ke F# minor, dengan menggunakan tempo *vivace* (140) dalam alur sajian A-A-B-A-A'-B-C-B.

Karya musik *Panca Indra* menggunakan lirik/ syair dengan kata-kata dalam khasanah bahasa Indonesia yang sederhana yaitu “*Sayangi aku seadanya, cintai dengan sepenuh jiwa, hanya dirimulah yang aku puja*”. Syair ini merupakan ekspresi kultural dari diri komposer untuk mngungkapkan makna ungkapan kasih sayang dari hubungan antar mahluk hidup dan kepada sang pencipta, dari kebatinan paling dalam untuk mengungkapkan perasaanya mengenai keadaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Wakit. (2014). *Etnolinguistik Teori, Metode, dan Aplikasinya*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Banoe, Pono. (2003). *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
- Chaer, Abdul. (1995). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Firmansyah, Feri. (2015). *Bentuk Dan Struktur Musik Batanghari Sembilan*. Jurnal. Universitas PGRI Palembang.
- Hastanto, Sri. (2011). *Kajian Musik Nusantara-1*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta Press.
- I Wayan, Sadra. (2005). *Lorong Kecil Menuju Susunan Musik*. Dalam Waridi, (ed). *Menimbang Pendekatan: Pengkajian & Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta: Jurusan Karawitan bekerjasama dengan Program Pendidikan Pascasarjana dan STSI Press.
- Ismawati, Esti. (2020). *Lirik Lagu Bertema Bunga: Kajian Struktur Dan Makna*. Jurnal. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Nopiningsih, (2009). *Istilah-istilah Batik Tradisional Jawa*. Skripsi. UNS.
- Pateda, Mansor. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prier, Karl-Edmund. (2009). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. (2011). *Ilmu Bentuk Analisis*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi